



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jakarta memiliki banyak tempat yang memiliki bukti peninggalan sejarah dan budaya salah satunya berada di sebuah perkampungan yang terletak di Cilincing, Jakarta Utara. Kampung tersebut bernama Kampung Tugu yang merupakan kampung peninggalan sejarah dan budaya Portugis. Menurut bapak Aprello Formes selaku narasumber, peninggalan sebuah gereja yang dinamakan “Gereja Tugu” menjadi saksi sejarah pada kampung ini dan telah ditetapkan sebagai cagar budaya. Tidak hanya itu kebudayaan musik “Keroncong”, acara adat, dan beberapa makanan khas juga masih dipertahankan di Kampung ini. Kampung Tugu juga sudah menjadi bagian dalam perlindungan komunitas internasional bernama *Asia Portuguese Community* yang bertugas menjaga dan mengenalkan sejarah dan budaya peninggalan Portugis yang terdapat di beberapa negara termasuk Indonesia.

Sejarah peninggalan dan kebudayaan Portugis di Kampung Tugu membuat berbagai turis mancanegara terutama orang-orang Portugal tertarik untuk datang. Bagi mereka sejarah dan budaya dari peninggalan Portugis sangatlah menarik untuk diketahui. Akan tetapi masih jarang untuk masyarakat Indonesia terutama generasi muda yang mengetahui adanya Kampung Tugu. Kurangnya informasi mengenai Kampung Tugu secara mudah dan mendalam juga menjadi hambatan untuk masyarakat luar Kampung Tugu untuk dapat mengetahui.

Maka dari itu, peninggalan ini akan lebih baik apabila dibuatkan dokumentasi mengenai sejarah dan perkembangan budaya di Kampung Tugu. Sehingga peninggalan kebudayaan dan sejarah ini dapat memberikan edukasi, lebih dikenal oleh masyarakat terutama generasi muda Indonesia, dan sejarah juga budaya di Kampung Tugu akan tetap lestari. Menurut Johan Sopaheluwakan Kampung Tugu sudah pernah mengalami kepenuhanan, akan tetapi dengan budaya dan sejarah Kampung Tugu yang masih ada sehingga Kampung Tugu masih memiliki potensi. Sehingga sangat penting untuk generasi muda lebih tepatnya remaja untuk mengetahui Kampung Tugu agar sejarah dan kebudayaan ini tidak hilang dan dilanjutkan ke generasi selanjutnya. Karena apabila sejarah dan budaya ini hilang maka Indonesia akan kehilangan salah satu warisan peninggalan Portugis di Jakarta.

Dari permasalahan tersebut penulis akan merancang media informasi mengenai sejarah dan budaya Kampung Tugu dengan melalui buku dokumentasi untuk memperkenalkan kembali sejarah dan kebudayaan Kampung Tugu. Karena menurut Chaer (2012) buku dapat dijadikan media bukti dokumentasi karena bisa membantu dalam memberikan informasi adanya budaya dan sejarah dari satu masyarakat. Sehingga melalui dokumentasi ini budaya dan sejarah tidak hilang atau berubah-ubah seiring perkembangan jaman.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana merancang media informasi yang dapat mendokumentasikan sejarah dan budaya Kampung Tugu?”.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, berikut adalah *segmenting, positioning, dan targeting* yang dibuat untuk membantu penelitian:

a. Demografi

1. Gender : Pria dan Wanita
2. Usia : Remaja Akhir (17-25 tahun)
3. Tingkat Ekonomi : Menengah hingga menengah ke atas

Menurut Piaget (dalam Santrock, 2001) dalam usia tersebut remaja dapat secara aktif membangun dunia kognitif mereka sehingga mereka tidak secara langsung dapat menyerap informasi melainkan dapat membedakan dan mengembangkannya.

Menurut Warner (dalam Kasali, 2007) kalangan Status Ekonomi Sosial B hingga A mempunyai perhatian yang cukup tinggi dalam kepentingan mengenai pendidikan, karena mereka termasuk dalam golongan *lower middle* hingga *lower upper* (hlm. 211).

b. Psikografis

Memiliki perhatian khusus terhadap sejarah dan ketertarikan akan membaca informasi sejarah dan budaya.

c. Geografis

Berfokus kepada masyarakat yang berdomisili di kawasan Jabodetabek, dikarenakan lokasi dari Kampung Tugu berada di daerah Jakarta Utara.

Perancangan buku ini akan menampilkan informasi sejarah awal dari Kampung Tugu hingga sekarang ini, sejarah Keroncong Tugu beserta pembuatan alat Keroncong, sejarah Gereja Tugu, tahapan acara adat Rabo-Rabo dan Mandi-Mandi, Pencapaian Kampung Tugu.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk menginformasikan dan mendokumentasikan sejarah dan budaya Kampung Tugu agar dapat dikenal oleh remaja sekarang.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang dihasilkan dari perancangan buku dokumentasi sejarah Kampung Tugu ini adalah berikut:

1. Manfaat dari perancangan ini untuk penulis, dapat mengetahui lebih dalam mengenai sejarah dan budaya dari salah satu warisan Indonesia, proses perancangan buku dokumentasi, dan menambah keahlian penulisan dalam pembuatan *layout* pada buku.
2. Manfaat dari perancangan ini untuk masyarakat, masyarakat akan mengetahui dan mengenal akan adanya sejarah dan budaya di Kampung Tugu.
3. Manfaat dari perancangan ini untuk universitas, diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan informasi untuk perancangan yang sejenis oleh mahasiswa kedepannya.